MAKALAH

STRATEGI PENGEMBANGAN RUANG KELAS BERBASIS KARAKTER

Mata Kuliah	**: Pendidikan Karakter**
MKS	**: KPD620218**
Program Studi	**: S1 PGSD**
Dosen Pengampu	**: 1. Dra. Loliyana, M.Pd.**
	2. Muhisom, M.Pd.I.
Semester/Kelas	**: IV/A**

Disusun Oleh:

Kelompok 11

M. Dicky Kurniawan	**2053053031**
Komang Cittan Larasati Suradnya	**2053053005**
Bella Cornelia	**2053053018**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul "Strategi Pengembangan Ruang Kelas Berbasis Karakter" tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh Ibu Dra. Loliyana, M.Pd dan Bapak Muhisom, M.Pd.I pada mata kuliah Pendidikan Karakter. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang strategi pengembangan ruang kelas berbasis karakter untuk para pembaca dan juga penyusun.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd dan Bapak Muhisom, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah Pendidikan Karakter yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan mata kuliah yang kami tekuni.

Kami menyadari makalah yang kami susun ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Bandar Lampung, 19 Februari 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

Daftar Isi ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 2
C. Tujuan Penulisan 2

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengembangan Ruang Kelas Berkarakter 3
B. Membangun Disiplin Kelas Berbasis Karakter 5
C. Membangun Interaksi Kelas Berbasis Karakter 8
D. Membangun Kepedulian/Kerjasama Kelas Berbasis Karakter 10

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan 11
B. Saran 12

DAFTAR PUSTAKA 13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang mendapat banyak perhatian di era sekarang ini. Keberadaan pendidikan karakter dinilai penting untuk dilaksanakan, mengingat akhir-akhir ini banyak dijumpai peristiwa-peristiwa yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang baik. Kehadiran pendidikan karakter diharapkan dapat meminimalkan terjadinya perilaku menyimpang terhadap nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter untuk membentuk perilaku moral yang baik perlu dilakukan sejak usia dini. Harapannnya nilai karakter yang diinternalisasikan sejak usia dini akan berdampak pada hasil yang optimal dalam pembentukan karakter anak ketika ia dewasa.

Oleh sebab itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal yang akan melanjutkan tugas pendidikan karakter setelah anak meninggalkan lembaga pendidikan anak usia dini pun memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Di lingkungan sekolah, dalam rangka mengotimalkan karakter anak, maka peserta didik di sekolah tidak hanya cukup dikembangkan aspek akademiknya saja, tetapi juga aspek moralnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan pendidikan karakter. Lickona (1991: 63) menjelaskan bahwa ketika akan menghilangkan perilaku moral yang jelek, dan membantu orang untuk menjadi lebih baik, maka perlu memperhatikan dampak lingkungan. Ini berarti bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan secara bertahap akan membentuk kesadaran moral peserta didik untuk terbiasa berpikir, memiliki perasaan, dan bertindak sesuai dengan nilai moral.

Dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pendidik merupakan pihak yang memiliki peran paling banyak dalam melakukan pengelolaan secara keseluruhan. Maka pendidik diharapkan mampu

menciptakan lingkungan kelas/sekolah yang dapat memberikan stimulus untuk terinternalisasinya nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mampu membangun lingkungan kelas berkarakter, yang mana di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik akan terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam suasana kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Apa unsur dan kegiatan yang dapat membantu pengembangan ruang kelas berkarakter?
2. Bagaimana cara membangun disiplin kelas berbasis karakter?
3. Bagaimana cara membangun interaksi kelas berbasis karakter?
4. Bagaimana cara membangun kepedulian/kerjasama kelas berbasis karakter?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan memahami unsur dan kegiatan yang dapat membantu pengembangan ruang kelas berkarakter.
2. Untuk mengetahui dan memahami cara membangun disiplin kelas berbasis karakter.
3. Untuk mengetahui dan memahami cara membangun interaksi kelas berbasis karakter.
4. Untuk mengetahui dan memahami cara membangun kepedulian/kerjasama kelas berbasis karakter.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Ruang Kelas Berkarakter

Pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Selanjutnya dalam pasal 3 disebutkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan telah mencanangkan pendidikan karakter melalui dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Menurut Mendikbud, Muhammad Nuh, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah dan membentuk karakter seseorang (Husaini, 2010: 1). Pendidikan dalam arti yang luas adalah proses pembudayaan anak untuk dibentuk sesuai potensi belajar yang dimiliki dengan tujuan agar menjadi anggota penuh dari masyarakat yang dapat menghayati dan mengamalkan potensinya, baik secara individu maupun bersama-sama dengan anggota lainnya.

a. Unsur-Unsur Pengembang Ruang Kelas Berkarakter

Dalam pembentukan dan pengembangan sebuah ruang kelas yang berkarakter, dibutuhkan beberapa unsur yang mendukung terwujudnya hal tersebut. Beberapa unsur tersebut antara lain:

1. Pendidik

   Pendidik merupakan tokoh yang terpenting dalam sebuah pengembangan ruang kelas yang berkarakter. Karena pendidik

mempunyai banyak peran dalam sebuah proses pendidikan, bukan hanya sebagai seorang pendidik dan pengajar, tetapi pendidik juga sebagai pembentuk karakter dan pembangkit pandangan serta kreatifitas. Jadi, maksudnya adalah pendidik harus bisa memberikan motivasi dan mampu memberi pandangan yang positif agar terbentuk peserta didik yang berkarakter. Pendidik juga harus bisa mengembangkan respon yang efektif untuk membuat peserta didik lebih akftif dan kreatif di ruang kelas. Jika pendidik mampu melakukan hal tersebut maka ruangan kelas pun akan menjadi sebuah ruang kelas yang berkarakter.

2. Peserta Didik

   Bukan hanya pendidik saja yang harus berperan dalam sebuah pengembangan ruang kelas yang berkarakter tersebut, tetapi peserta didik pun juga harus ikut serta membantu pendidik untuk berperan aktif dalam sebuah pengembangan ruang kelas berkarakter. Pendidik tidak akan berhasil membuat ruang kelas menjadi berkarakter jika peserta didiknya bersikap acuh dan tidak aktif oleh apa yang diberikan seorang pendidik.

3. Proses di Dalam Kelas

   Sebuah ruang kelas yang berkarakter juga akan terbentuk dari suatu proses yang terjadi di dalam kelas tersebut. Suatu proses yang baik dan menarik akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter dalam sebuah ruangan kelas.

b. Kegiatan-Kegiatan Pembentuk Ruang Kelas Berkarakter

Dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan, sangat perlu adanya ruang kelas berkarakter yang dikelola dengan baik. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pengembangannya. Adapun kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan guna mengembangkan sebuah ruang kelas yang berkarakter antara lain sebagai berikut:

1. Membuat ruang kelas nyaman dan bersih
2. Mengatur tata letak peralatan kelas sebaik mungkin
3. Membuat situasi kelas tenang dan nyaman
4. Pengecekan absensi peserta didik secara berkala
5. Menyampaikan materi dengan baik
6. Memberikan tantangan
7. Membuat kelompok diskusi
8. Mengajak peserta didik berinteraksi
9. Menggunanakan sarana dan prasarana sekolah yang modern
10. Memberikan penghargaan atau hadiah

Jika kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan baik maka akan tercipta suasana ruang kelas yang berkarakter yang bisa menjadikan peserta didiknya juga mempunyai karakter yang baik. Dan dengan adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik, bisa menciptakan suasana yang harmonis sehingga bisa menjadikan ruangan kelas yang nyaman. Sehingga masalah yang terjadi dalam ruang kelas bisa teratasi dan cepat terselesaikan guna mengurangi pengaruh dan dampak yang negatif agar tercipta karakter yang baik.

B. Membangun Disiplin Kelas Berbasis Karakter

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Karena disiplin yang benar dan proporsional adalah adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa.

Dalam membangun disiplin kelas berbasis karakter dibutuhkan kerja sama pendidik dan peserta didik. Mereka harus saling melengkapi satu sama lain. Pendidik dapat membantu atau sangat berperan penting dalam jalannya disiplin kelas tersebut. Atau guru dapat memberi sanksi atau sekedar peringatan pada peserta didik yang melanggarnya. Ada beberapa contoh disiplin dalam kelas, antara lain:

1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
3. Larangan menyontek.
4. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
5. Membiasakan hadir tepat waktu.
6. Membiasakan mematuhi aturan.
7. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.
8. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.
9. Kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.
10. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara.
11. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.

Berikut ini adalah cara membangun disiplin kelas berbasis karakter yaitu:

1. Berbagi Agenda

   Berbagi agenda maksudnya adalah pendidik menjelaskan tujuan pelajaran yang diberikan, dasar pentingnya pembelajaran tersebut bagi peserta didik, bagaimana nanti akan mengajarkannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran tadi. Jangan sampai agenda yang dilakukan oleh guru tidak dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan kacau karena tidak ada instruksi yang jelas.

2. Libatkan Peserta Didik dalam Membuat Aturan

Saat pendidik ingin membuat aturan di kelas, maka libatlkanlah peserta didik untuk membuat aturannya. Dengan melibatkannya, mereka akan merasa dihargai dan diperlakukan secara adil. Aturan tersebut nantinya akan dipatuhi bersama baik oleh pendidik maupun peserta didik. Tentunya aturan tersebut dilengkapi dengan konsekuensi tertentu jika ada yang membuat pelanggaran.

3. Berbagi Rencana dengan Orang Tua

Dalam menerapkan sebuah perencanaan kedisiplinan, pendidik juga bisa meminta bantuan kepada orang tua untuk melancarkan perencanaan tersebut. Jelaskan mengenai aturan yang ada di kelas serta konsekuensinya, sehingga nantinya pendidik dapat meminta bantuan pada orang tua di titik tertentu dalam memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi.

4. Gunakan Bahasa yang Baik

Linda popov mengungkapkan bahwa bahasa membentuk karakter. Dalam melihat sebuah permasalahan gunakanlah bahasa kebaikan untuk mengarahkan seseorang peserta didik dalam sudut pandang yang positif. Janganlah memakai sudut pandang subyektif dalam menilai sebuah permasalahan, namun dengarkanlah terlebih dahulu sudut pandang orang yang sedang diajak bicara. Setelah melihat dari sudut pandangnya, jika ada yang kurang tepat maka giringlah ia menuju kebaikan dengan bahasa yang baik.

5. Membantu Anak Belajar dari Kesalahan

Setiap orang pasti pernah berbuat kesalahan, termasuk peserta didik. Tugas pendidik adalah membimbing anak untuk belajar dari kesalahan tersebut, memperbaikinya dan jangan mengulangi kesalahan yang sama.

6. Membantu para Anak Membuat Rencana Perubahan Perilaku

   Ketika terjadi sebuah pelanggaran dari aturan, terlebih jika terjadi untuk yang kedua atau ketiga kalinya, bantulah peserta didik untuk membuat rencana perubahan perilaku. Rencana tersebut berisi peraturan apa yang dia langgar, kapan ia melakukan pelanggaran, apa rencana yang akan ia lakukan untuk memperbaiki pelanggaran tersebut, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki pelanggaran tersebut, serta apakah rencana tersebut telah berhasil.

7. Bahaslah Mengapa Perilaku Itu Salah

   Ketika peserta didik melakukan sebuah kesalahan, jangan hanya sekedar memberi hukuman. Namun bicarakanlah kepada mereka mengapa perbuatan tersebut salah serta apa saja dampak yang akan mereka tanggung dengan melakukan perbuatan yang salah tersebut. Untuk menjelaskan perbuatan tersebut salah, pendidik bisa menggunakan sebuah cerita tokoh yang pernah melakukan kesalahan yang sama dan akibat yang tokoh tersebut terima ketika melakukan kesalahan tersebut.

8. Berikanlah Tanggung Jawab Kepada Anak yang Sulit Diatur

   Ketika menghadapi anak yang sulit di atur, pemberian hukuman bukanlah solusi yang baik. Dalam hal ini, yang bisa dilakukan adalah dengan memberi tanggung jawab kepada anak tersebut. Pemberian tanggung jawab tersebut dipandang lebih mampu untuk membentuk karakter anak. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut tentunya disertai dengan pendampingan pendidik yang memiliki sikap dewasa, tegas, mampu bekerjasama dengannya, penuh kasih sayang dan dapat memahami karakter anak tersebut.

C. Membangun Interaksi Kelas Berbasis Karakter

Seorang pendidik, saat melakukan pembelajaran akan cenderung mengelompokkan peserta didiknya dalam interaksi yang berbeda. Yang

pertama, pendidik mengelompokkan mereka sebagai interaksi “golongan siswa berkemampuan tinggi” yang dianggap sebagai peserta didik yang cerdas, patuh, tertib, rajin, rapi, dan sebagainya. Yang kedua adalah interaksi “golongan siswa berkemampuan rendah”, mereka adalah yang dianggap sebagai yang mempunyai nilai rendah, sulit diatur, pemberontak, malas, dan sebagainya. Ada beberapa contoh interaksi anak berkemampuan tinggi dan anak berkemapuan rendah, antara lain:

1. Cenderung lebih murah senyum >< cenderung berbicara lebih keras.
2. Lebih banyak ngobrol >< ngobrol seperlunya.
3. Akrab >< jarang senyum.
4. Berbicara secara intelektual >< berbicara lambat.
5. Humoris >< intruksional.
6. Bertindak lebih matang >< otoriter.
7. Menggunakan kosakata yang kompleks >< menggunakan kalimat mentah.

Untuk menciptakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam melakukan proses komunikasi yang harmonis sehingga tercapai suatu hasil yang diinginkan dapat dilakukan dengan cara contact-hours atau jam-jam bertemu antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan peserta didik dan sebaliknya peserta didik mengajukan persoalan dan hambatan-hambatan yang dihadapinya. Adapun interaksi pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interaksi satu arah, dimana pendidik bertindak sebagai penyampai pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan.
2. Interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik, dimana pendidik memperoleh balikan dari peserta didik.
3. Interaksi dua arah antar pendidik dan peserta didik, dimana pendidik mendapat balikan dari peserta didik selain itu saling berinteraksi atau saling belajar satu dengan yang lainnya.
4. Interaksi optimal antara pendidik, peserta didik dan antara peserta didik.

5. Interaksi edukatif, pendidik berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan.

D. Membangun Kepedulian/Kerjasama Kelas Berbasis Karakter

Dalam suatu sekolah pasti diperlukan adanya kerjasama, baik itu kerjasama satu sekolah maupun lingkup dalam kelas. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam berjalannya interaksi antara peserta didik dengan pendidik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik. Jika semua peserta didik dapat bekerjasama dengan baik, maka akan tumbuh benih kepedulian antara mereka, disamping itu kepedulian akan membentuk karakter peserta didik yang lebih bersimpati dan tanggap dengan lingkungan sekitar. Adapun cara membangun kerjasama dan kepedulian di kelas, antara lain:

1. Membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi bersama sehingga terjalin kerjasama antara peserta didik.
2. Mengajak peserta didik mendoakan dan menjenguk teman yang sakit sehingga dapat tumbuh rasa peduli dan kasih sayang antar peserta didik.
3. Saling membantu jika teman kesusahan.
4. Tidak saling menjelek-jelekan teman.
5. Melaksanakan piket kelas bersama.
6. Selalu menghargai pendapat, dan lain-lain.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Karakter peserta didik tidak hanya harus dikembangkan di lingkungan luar kelas atau sekolah, tetapi juga harus dikembangkan di dalam ruang kelas. Untuk mengembangkan ruang kelas yang berkarakter, maka diperlukan unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran yang baik dan mampu bekerjasama untuk mewujudkannya. Pendidik juga dapat melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang dapat membantu pengembangan ruang kelas berkarakter seperti membuat ruang kelas nyaman dan bersih, mengatur tata letak peralatan kelas sebaik mungkin, membuat situasi kelas tenang dan nyaman, pengecekan absensi peserta didik secara berkala, menyampaikan materi dengan baik, dan lain sebagainya.

Pengembangan ruang kelas berkarakter dapat dilakukan dengan cara membangun disiplin, interaksi, dan kepedulian/kerjasama kelas berbasis karakter. Membangun disiplin kelas berbasis karakter dapat dilakukan dengan cara berbagi agenda, melibatkan peserta didik dalam membuat peraturan, berbagi rencana dengan orangtua, menggunakan bahasa yang baik, membantu anak belajar dari kesalahan, dan memberikan tanggung jawab pada anak. Untuk membangun interaksi kelas berbasis karakter, dapat dilakukan dengan cara contact hours (jam-jam bertemu dengan peserta didik). Dimana ada beberapa interaksi yang dapat dilakukan yaitu, interaksi satu arah, interaksi dua arah, interaksi optimal, dan interaksi edukatif. Sedangkan cara membangun kepedulian kelas berbasis karakter adalah dengan cara membentuk kelompok untuk berdiskusi, memberikan teladan untuk saling membantu jika teman kesusahan, tidak saling menjelek-jelekan teman, mengajak anak melaksanakan piket kelas bersama, selalu menghargai pendapat, dan lain-lain.

B. Saran

Kami menyadari bahwa makalah ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan yang terjadi di luar kehendak kami. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, Yorda. Pendidikan Karakter. https://pdfcoffee.com/pendidikan-karakter-13-pdf-free.html. Diakses 19 Februari 2022.

Haudi S.Pd., M. (2020). DASAR-DASAR PENDIDIKAN. Sumatera barat: Insan Cendekia Mandiri.https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_PENDIDIKAN/LoREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+pengembangan+ruang+kelas+berkarakter&pg=PA131&printsec=frontcover. Diakses 19 Februari 2022.

Husaini, Adian. Pendidikan Islam, Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab, Cet. 1; : Jumadil Tsaniyah 1431 H / Juni 2010 M, hal 24. Diakses 19 Februari 2022.

Lickona, T. (2019). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik. Nusamedia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3ihXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pendidikan+Karakter+Panduan+Lengkap+Mendidik+Siswa+Menjadi+Pintar+dan+Baik&ots=XGMpHTUg3q&sig=xcGngCLt0KJBDejV9eDojJ2zp9U&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20Karakter%20Panduan%20Lengkap%20Mendidik%20Siswa%20Menjadi%20Pintar%20dan%20Baik&f=false. Diakses 19 Februari 2022.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Wuryandani, W. PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN KELAS YANG BERKARAKTER DI SEKOLAH DASAR. Tata Kelola Guru untuk Meningkatkan Pendidikan yang Memuliakan, 35.http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309073/penelitian/PERAN%20GURU%20DALAM%20MENCIPTAKAN%20KELAS%20BERKARAKTER.pdf. Diakses 19 Februari 2022.